

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, KESEDIAAN MENERIMA
RESIKO DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI
(Pada Perusahaan Manufaktur Menengah dan Besar di Kota Padang)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang**



Oleh:

HENDRA PASLA
2006/77754

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, KESEDIAAN MENERIMA
RESIKO DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI
(Pada perusahaan manufaktur menengah dan besar di Kota Padang)**

**NAMA : HENDRA PASLA
TM/NIM : 2006/77754
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI**

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Eka Fauzihardani, SE, M.si, Ak
NIP. 19710522 2000003 2 001**

**Charoline Cheisviyanni, SE, M.Ak
NIP. 19801019 2006042 002**

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

**Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Ketidakpastian lingkungan, Ketersediaan Menerima Resiko dan *Locus of Control* terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan keputusan Investasi (Pada Perusahaan Manufaktur Menengah dan Besar di Kota Padang).

Nama : Hendra Pasla

TM/NIM : 2006/77754

Prog. Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Eka Fauzihardani, SE, M.si, Ak	1.
2. Sekretaris	Charoline Cheisviyanni, SE, M.Ak	2.
3. Anggota	Fefri Indra Arza, SE, M.Sc	3.
4. Anggota	Salma Taqwa, SE, M.Si	4.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Pasla
NIM/Thn. Masuk : 77754/2006
Tempat/Tgl Lahir : Rengat / 9 September 1988
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Gabus No.11 Ulak Karang Padang
No. HP/Telp : 085263833196
Judul Skripsi : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Kesiapan Menerima Resiko dan *Locus of Control* terhadap penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Pada Perusahaan Manufaktur Menengah dan Besar di Kota Padang).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya/pendapat yang telah ditulis/dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah, apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Februari 2011
Yang menyatakan,

Hendra Pasala
2006/77754

ABSTRAK

Hendra Pasla. (77754). Pengaruh Ketidakpastian lingkungan, kesediaan menerima resiko dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur menengah dan besar di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Pembimbing I : Eka Fauzihardani SE, M.Si, Ak

II : Charoline Cheisviyanni, SE, M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang sejauh mana (1) pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, (2) pengaruh kesediaan menerima resiko terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, dan (3) pengaruh *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur menengah dan besar yang terdaftar di Dinas Perindustrian Kota Padang.. Peneliti ini menggunakan metode *Proposive sampling* berdasarkan kriteia berbadan hukum PT . Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung keperusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi sebagai variabel terikat dan ketidakpastian lingkungan, kesediaan menerima resiko dan *locus of control* sebagai variabel bebas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) adanya pengaruh yang signifikan dan positif pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam mengambil keputusan investasi dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,226 > 1,7011$ (sig $0,034 < 0,05$). (2) adanya pengaruh yang signifikan dan positif kesediaan menerima resiko terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,477 > 1,7011$ (sig $0,020 < 0,05$), dan (3) adanya pengaruh signifikan dan positif *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dengan nilai t hitung $2,385 > t$ tabel $1,7011$ (sig $0,024 < 0,05$).

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Bab I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 Bab II. KAJIAN TEORI. KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi	11
a. Pengertian	11
b. Penggunaan Informasi Akuntansi	12
c. Jenis-jenis Informasi Akuntansi	13
d. Investasi	17
2. Ketidakpastian Lingkungan	18
a. Pengertian	19
b. Faktor Lingkungan	19
c. Pengelompokan Lingkungan	20
3. Ketersediaan Menerima Risiko	21
a. Pengertian	21

b. Sumber-sumber Risiko	22
c. Menghitung Resiko	24
4. <i>Locus of Control</i> ..	25
a. Pengertian	25
b. Indikator	26
c. Jenis-jenis	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Pengembangan Hipotesis	33
D. Kerangka konseptual	38
E. Hipotesis	41

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Jenis dan Sumber Data	45
1. Jenis Data	45
2. Sumber Data	45
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Variabel Penelitian	46
1. Variabel Terikat (Y)	46
2. Variabel Bebas (X)	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	50
H. Model dan Teknik Analisis Data	51
1. Model	51
2. Teknik Analisis Data	52

3. Uji Normalitas	67
4. Uji Heteroskedastisitas	67
5. Uji Multikolinearitas	67
I. Uji Asumsi Klasik	53
1. Uji Normalitas Residual	53
2. Uji Heteroskedastisitas	54
3. Uji Multikolinearitas	55
J. Uji Hipotesis	54
K. Definisi Operasional	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Demografi Responden	59
1. Karakteristik Responden	59
2. Deskripsi Hasil Penelitian	64
C. Uji Instrumen Penelitian	70
1. Uji Validitas	70
2. Uji Realibilitas	71
D. Uji Asumsi Klasik	72
E. Uji Model Penelitian	75
F. Uji Hipotesis	79
G. Pembahasan	81

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Keterbatasan Penelitian dan Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang relevan	30
2. Daftar nama dan alamat perusahaan Manufaktur di Kota Padang	44
3. Skala Pengukuran	47
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	49
5. Uji Validitas	51
6. Uji Reliabilitas	52
7. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
8. Jenis Industri	60
9. Jumlah Tenaga Kerja	60
10. Pengalaman Kerja Manajer dalam memimpin perusahaan	61
11. Umur Manajer Perusahaan	61
12. Pendidikan Formal Terakhir	62
13. Program Study yg pernah diikuti	62
14. Pernah / tidak mengikuti pelatihan Akuntansi	63
15. Jumlah Pelatihan Akuntansi Yang pernah diikuti	63
16. Distribusi Frekuensi X1	65
17. Distribusi Frekuensi X2	67
18. Distribusi Frekuensi X3	68
19. Distribusi Frekuensi Y	69
20. Uji Validitas	70
21. Uji Reliabilitas data	71
22. Uji Normalitas	73
23. Uji Multikolinearitas	74
24. Uji Heteroskedastisitas	75
25. Uji F	76
26. Adjusted R Square	77
27. Koefisien Regresi Berganda	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks saat ini, menuntut manajemen perusahaan agar mampu menjamin operasi perusahaan berjalan dengan baik, mampu bertahan dan terus berkembang. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan yakni dengan menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Di samping itu, semakin terbuka dan bebasnya persaingan pasar domestik terhadap pasar internasional, Secara tidak langsung membuat ketangguhan perusahaan manufaktur untuk memiliki kompetensi persaingan yang tinggi.

Dalam dunia bisnis, untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan terutama kebutuhan informasi. Informasi tersebut bisa berasal dari berbagai bidang diantara politik, sosial budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Anthony dan Recee (1989) dalam Suwardjono (2003:13) mengelompokan informasi kedalam dua kelompok besar yaitu informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Informasi kuantitatif terdiri dari informasi akuntansi dan nonakuntansi.

Informasi akuntansi merupakan informasi keuangan mengenai kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh pemakainya (SAK,2004:12). Data-data ekonomis mengenai aktivitas perusahaan merupakan informasi yang

banyak digunakan pihak internal dan eksternal perusahaan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan perusahaan, salah satunya adalah keputusan investasi. Eduardus (2006:3) mendefinisikan keputusan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Dalam pengelolaan perusahaan mengambil keputusan investasi tidaklah mudah karena keputusan investasi mengandung resiko dan ketidakpastian lingkungan yang berdampak pada jangka panjang. Ketidakpastian lingkungan akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Untuk itu seorang pengambil keputusan harus mampu untuk memprediksi bagaimana resiko dan kondisi lingkungan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi maka akan semakin rendah resiko dan ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapi.

Ketidakpastian lingkungan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi (Duncan, 1972 dalam Christina 2009). Hal ini menunjukkan bahwa manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi-informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidakmampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kinerja kondisi perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya dengan

perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidak selarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang.

Pelaku pembuat keputusan di dalam perusahaan adalah manajemen, sehingga keputusan yang diambil oleh manajemen akan berdampak untuk masa yang akan datang. Di dalam lingkungan relatif stabil (ketidakpastian rendah), manajemen dapat memprediksi keadaan di masa yang akan datang sehingga langkah-langkah yang dilakukan manajemen dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akurat berdasarkan informasi akuntansi yang ada. Keputusan yang telah diambil oleh pihak manajemen tentunya memiliki resiko, sehingga disini manajemen perusahaan harus bersedia menerima resiko dari keputusan yang telah diambil. Kesiediaan menerima resiko didefinisikan sebagai kesiediaan menerima kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan (Eduardun.2006:48). Resiko yang diterima perusahaan kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan kegagalan dan bukannya menguntungkan perusahaan. Tanpa kegiatan perusahaan yang beresiko, perusahaan tidak akan memperoleh *return* sebagai imbalan hasil operasionalnya.

Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem informasi akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang

dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Dari setiap keputusan yang akan diambil manajemen perusahaan pastilah terdapat resiko, disinilah dituntut kesediaan manajemen menerima resiko tersebut.

Kesediaan menerima resiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya kesediaan perusahaan menerima risiko, maka dapat mendukung pengambilan keputusan investasi. Misalnya, dengan adanya identifikasi kemungkinan risiko di masa datang, berarti perusahaan telah menerapkan prinsip transparansi, yaitu mengembangkan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang memastikan bahwa semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas.

Ketidakpastiaan lingkungan dan kesediaan menerima resiko merupakan faktor yang mempengaruhi sistem informasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Di samping resiko dan ketidakpastian lingkungan, kebutuhan informasi seorang manajer juga dipengaruhi oleh faktor personalitas (*personality factor*) yang antara lain ditunjukkan oleh keinginan berprestasi (*need for achievement*) dan *locus of control* (Suhairi, 2004 dalam Meldi, 2009).

Locus of control terbagi dua yaitu, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap peristiwa, apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Roter, 1966 dalam Meldi 2009). Lefcourt (dalam Pramudita, 2009) mendefinisikan *Locus*

of control internal sebagai pandangan yang ditunjukkan oleh peristiwa baik atau buruk yang terjadi akibat tindakan seseorang. Sedangkan *Locus of control* eksternal adalah pandangan yang ditunjukkan oleh peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal lebih memperhatikan dan siap belajar untuk lingkungan di sekitarnya. Sehingga, manajer dengan *locus of control* internal yang lebih siap dan tanggap terhadap perkembangan informasi, resiko bisnis, dan keadaan lingkungan yang tidak pasti. Sebaliknya manajer yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung tidak mau belajar dan tidak merasa perlu untuk memiliki informasi yang relevan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa *locus of control* seseorang menentukan bagaimana pentingnya informasi bagi seseorang. Orang yang memiliki *locus of control* internal menganggap bahwa setiap informasi itu penting, oleh karena itu mereka akan menggunakan informasi tersebut secara maksimal. Sebaliknya orang yang dengan *locus of control* eksternal akan menganggap bahwa informasi yang relevan tidak terlalu penting, jadi informasi yang digunakan hanya seperlunya saja. Jadi disini ada perbedaan antara mereka yang dapat mengendalikan nasib mereka sendiri (*locus of control* internal) dengan mereka yang menganggap bahwa apa yang terjadi dengan diri seseorang tidak dapat dikendalikan (*locus of control* eksternal) dalam penggunaan setiap informasi yang masuk dan yang ada pada mereka. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menguji sejauh mana pengaruh *locus of control*

internal manajer perusahaan dalam penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan investasi.

Fakta yang terjadi di Padang pada lima tahun terakhir ini ada beberapa perusahaan yang berhenti berproduksi seperti PT Sumatek Subur, adalah anak perusahaan Texmaco yang memproduksi benang merupakan perusahaan pertama yg berhenti beroperasi dan diikuti secara berturut-turut oleh PT .Rimba Sungkyong yang memproduksi kayu lapis, PT. Poliguna yang memproduksi seng, PT. Hadis Didong yang memproduksi sabun, PT. Jasasentrikom yang memproduksi tiang listrik, dan PT.Asia Biscuit yang memproduksi roti. (www.breakingnews.co.id) Salah satu penyebab perusahaan tersebut berhenti berproduksi dikarenakan tersandungnya modal perusahaan dalam melakukan aktivitas produksi, ini di akibatkan karenan lonjakan bahan baku yang menyebabkan penurunan produksi. Sehingga menyebabkan operasi normal perusahaan terganggu. Masalah bangkrutnya keenam perusahaan tersebut sangatlah kompleks, khususnya karena pangsa pasar yang tidak menguntungkan, harga bahan baku melonjak tajam, dan disamping iklim investasi yang tidak mendukung (ketidakpastian lingkungan yang tinggi). Seharusnya kebangkrutan enam perusahaan ini dapat diminimallisir, jika manajemen perusahaan tanggap terhadap ketidakpastian bisnis dan mengambil keputusan yang tepat dari informasi akuntansi yang telah diperoleh. Ini dapat dilakukan jika manajmen perusahaan berpandangan *locus of control* internal.

Penelitian mengenai pengaruh ketidakpastiaan lingkungan terhadap informasi akuntansi pernah dilakukan sebelumnya. Pramudita (2008) yang melakukan

penelitian mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan moderasi *locus of control* pada bank syariah Mandiri Cabang Stabat Langkat. Menunjukkan variabel *locus of control* tidak dapat melakukan moderasi dengan variabel ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini dibuktikan dengan melakukan analisis regresi moderasi dengan uji interaksi yaitu antara ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* yang diukur dengan nilai absolut. Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara persial variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Penelitian Handayani (2006) tentang pengaruh Pengaruh *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (kasus industri besar dan sedang di Kota Padang) menunjukkan bahwa *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Meldi (2009) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan industri besar dan sedang di kota pekanbaru.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meldi (2009). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pertama, pada penelitian ini penulis

mengambil tiga variabel dependent yaitu : ketidakpastian lingkungan, kesediaan menerima resiko dan *locus of control*. Kedua, melihat dari fenomena krisis ekonomi yang terjadi variabel ketidakpastian lingkungan dan kesediaan menerima resiko sangatlah dibutuhkan informasinya oleh perusahaan terlebih pada perusahaan manufaktur dalam pengambilan keputusan investasi.. Ketiga, pada penelitian ini penulis mengambil sampel pada perusahaan manufaktur di kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **”Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Kesediaan Menerima Resiko dan *Locus of Control* terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi (pada perusahaan manufaktur di Kota Padang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi?
2. Sejauhmana pengaruh kesedian menerima resiko terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi?
3. Sejauhmana pengaruh *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Sejauhmana pengaruh kesedian menerima resiko terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Sejauhmana pengaruh *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Pengaruh kesedian menerima resiko terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Pengaruh *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di samping itu, penulis juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan, kesediaan menerima resiko dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di kota Padang.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi para pengambil keputusan dalam melakukan keputusan investasi.
3. Bagi pembaca, sebagai usaha penelitian lanjutan dan bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan dan penalaran ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi.

a. Pengertian Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Dalam suatu sistem informasi perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang lebih banyak berhubungan dengan data keuangan. Menurut Widjanto (2002:14), Akuntansi sebagai suatu sistem informasi mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu organisasi ke berbagai pihak .

Mulyadi (1997:11) menyatakan bahwa informasi merupakan suatu fakta data pengamatan, persepsi, atau sesuatu lain yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil menyangkut masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian dan menyangkut pemilihan suatu alternatif tindakan dari sekian banyak alternatif yang tersedia. Oleh karena itu pengambilan keputusan selalu berusaha mengumpulkan informasi untuk menghadapi ketidakpastian dan resiko yang dihadapinya dalam memilih

alternatif tindakan tersebut. Sedangkan akuntansi merupakan alat berpikir manajer dalam bisnis dan untuk mengkomunikasikan pikiran-pikiran manajer dalam bisnis dan untuk mengkomunikasikan bisnis manajer kepada bawahan dan atasannya, kepada manajer lain dan kepada pihak luar (Mulyadi, 1997).

Informasi yang disediakan oleh akuntansi pada dasarnya bersifat finansial, membantu para manajer melakukan perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi akuntansi bermanfaat untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Pengguna Informasi Akuntansi.

Pengguna informasi merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan informasi itu sendiri karena mereka itulah yang sesungguhnya yang mendayagunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini berarti informasi tersebut dapat dinyatakan bermanfaat bila informasi itu memenuhi kebutuhan pihak penggunanya.

Menurut Tata (2005) pemakai informasi merupakan suatu proses pendayagunaan informasi seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan jabatan atau pekerjaannya dalam bidang tertentu. Pemakai data akuntansi secara umum dikelompokkan menjadi pemakai internal dan pemakai eksternal yang meliputi :

1) Manajemen

Manajemen merupakan pihak internal yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi untuk berbagai tujuan dalam perusahaan, dimana dengan adanya informasi akuntansi manajemen dapat mengetahui keadaan perusahaannya.

2) Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan pihak eksternal yang memiliki hubungan dengan pihak manajemen perusahaan. Dari informasi akuntansi yang diperolehnya maka pemegang saham akan mengetahui hasil operasi serta posisi keuangan perusahaan, untuk menilai fakta-fakta yang menunjukkan keadaan perusahaan di waktu yang lalu serta prospek di masa yang akan datang, dalam kaitannya dengan nilai potensial dari surat-surat berharga.

3) Instansi dan lembaga pemerintah

Instansi dan lembaga-lembaga pemerintah memerlukan informasi akuntansi untuk berbagai tujuan tergantung dengan aktivitas instansi yang bersangkutan.

4) Kreditur

Kreditur merupakan pihak eksternal yang memerlukan informasi akuntansi untuk menilai layak tidaknya suatu perusahaan diberikan pinjaman.

c. Jenis-jenis Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan. Tanpa informasi akuntansi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Setiap perusahaan perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada di bawah pengawasannya. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil. Karena informasi dari aktivitas-aktivitas tersebutlah yang akan digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Holmes dan Nicolls (1989:59) terdapat beberapa tipe informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan yaitu:

1) Informasi Akuntansi Statutori

Informasi akuntansi statutori adalah informasi akuntansi yang harus disiapkan oleh perusahaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Informasi ini terutama ditujukan kepada pemakai eksternal. Informasi yang disiapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-undang Perpajakan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan pelaporan pajak. Dalam penelitian ini, informasi akuntansi statutori yang digunakan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

a) Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Munawir, 1999:13). Dalam neraca akan terlihat posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, terdapat informasi tentang aset, hutang dan modal.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memuat iktisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu satu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu. Dalam laporan ini disajikan hasil usaha yang berupa

pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

c) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan ini terdiri dari tiga katagori (Hermanto, 2002:131), yaitu aktivitas operasional, investasi dan vinansial.

2) Informasi Anggaran

Informasi anggaran adalah informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang sistematis yang biasanya dinyatakan dalam unit moneter, mencakup seluruh kegiatan perusahaan untuk beberapa waktu yang akan datang biasanya untuk satu tahun.

3) Informasi Akuntansi Tambahan

Informasi akuntansi tambahan adalah informasi akuntansi lain yang diinginkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan oleh manajer. Penyediaan informasi tambahan juga dimaksudkan untuk menyajikan telaah keuangan yang menjelaskan karekteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi perusahaan dan kondisi ketidakpastiaan. Menurut petty (1999:35),

informasi akuntansi tambahan terdiri dari: rasio keuangan, BEP, laporan persediaan, laporan daftar umur piutang, laporan harga pokok produksi, dan laporan harga pokok pesanan. Dalam penelitian ini, informasi akuntansi tambahan yang digunakan yaitu laporan harga pokok produksi dan rasio keuangan.

a) Laporan harga pokok produksi

Tujuan dari laporan harga pokok produksi adalah untuk mendukung laporan laba rugi yang mengikhtisarkan semua biaya produksi selama periode akuntansi. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

b) Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam atau lebih data keuangan. Rasio keuangan ini biasanya digunakan untuk data analisis. Sumber informasi untuk analisis rasio keuangan adalah laporan keuangan. Dalam rasio keuangan terdapat empat macam analisis, terdiri dari: analisis likuiditas, *eficiency ratio*, *leverage ratio*, dan rasio keuangan.

Tingkat pemanfaatan informasi akuntansi yang dijelaskan diatas merupakan ukuran sejauh mana penggunaan informasi akuntansi yang diterapkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan keuangan.

d. Investasi

1) Pengertian Investasi

Menurut Eduardus (2006:3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi berkaitan dengan berbagai macam aktivitas, misalnya menginvestasikan dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) yang merupakan aktivitas yang umum dilakukan.

2) Tujuan dan Jenis Investasi

Tujuan dari kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa datang dari aktivitas yang dilakukan saat ini. Keuntungan akan diperoleh melalui aktivitas investasi yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana pada aset ini, dengan harapan pengembalian dana dengan jumlah tertentu dimasa yang akan datang. Eduardus (2006:4) mengatakan ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

- a)** Untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang.
- b)** Mengurangi tekanan inflansi.
- c)** Dorongan untuk menghemat pajak.

Menurut PSAK No.13 (2004) terdapat empat jenis investasi, yaitu:

- a) Investasi lancar, adalah investasi yang dapat dengan segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama satu tahun atau kurang.
- b) Investasi jangka panjang, adalah investasi selain investasi lancar.
- c) Investasi properti, adalah investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan atau dioperasikan oleh perusahaan yang berinvestasi atau tidak dalam grup yang sama dengan perusahaan yang berinvestasi.
- d) Investasi datang, adalah investasi yang ditunjukan untuk mempermudah atau mempertahankan bisnis atau perdagangan.

3) Metode-metode Penilaian Investasi

Pada umumnya ada lima metode yang bisa dipertimbangkan untuk dipakai dalam penilaiaan investasi. Metode-metode tersebut adalah :

- a) Metode *Average Rate of Return* (Tingkat Pengembalian Rata-rata)
- b) Metode *Pay Back Period* (Periode Pembayaran Kembali)
- c) Metode *Net Present Value* (Nilai Bersih Sekarang)
- d) Metode *Internal Rate Of Return* (Tingkat Pengembalian Internal)
- e) Metode *Profitability Index* (Indeks Keuntungan)

2. Ketidakpastian Lingkungan

Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontinjen yang sudah dikenali secara luas oleh peneliti dalam desain

organisasi (Fazli:2006). Pengukuran ketidakpastian lingkungan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memprediksi ketidakpastian bisnis yang akan mereka hadapi. Semakin tinggi kemampuan untuk memprediksi maka semakin rendah ketidakpastian lingkungan yang mereka hadapi.

1) Pengertian Lingkungan

Mendefinisikan lingkungan perusahaan melukan suatu hal yang sulit karena menyangkut dengan segala sesuatu yang berada diluar perusahaan.

Swastha (1993) mendefinisikan lingkungan perusahaan sebagai keseluruhan faktor eksteren yang mempengaruhi perusahaan baik organisasi maupun kegiatannya, sedangkan arti lingkungan secara luas mencakup semua faktor eksteren yang mempengaruhi individu, perusahaan dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan itu banyak ragamnya termasuk aspek-aspek ekonomi, politik, sosial, hukum dan sebagainya. Sedangkkn Duncan (1972) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi

2) Faktor Lingkungan

Faktor-faktor lingkungan dibagi dalam dua bentuk :

- 1). Lingkungan umum yang terdiri dari faktor ekonomi, teknologi, politik, sosial budaya, ekologi dan internasional. Faktor-faktor ini tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap operasional perusahaan, dan sifatnya uncountable.
- 2). Lingkungan khusus (lingkungan industri), yang terdiri dari penyediaan bahan baku dan komponennya, tindakan dari konsumen, tindakan dari pesaing, pasar uang dan perubahan peraturan pemerintah tentang harga, produk, metode pemasaran, keuangan dan ketersediaan tenaga kerja. Faktor ini berpengaruh langsung terhadap operasional perusahaan dan bersifat controlable.

3) Pengelompokan Lingkungan

Dilihat dari kecepatan perubahan lingkungan, ada beberapa jenis lingkungan yaitu :

- 1). Lingkungan stabil yaitu faktor lingkungan yang perubahannya lambat dan bisa diperkirakan. Contohnya permintaan pasar yang tidak berfluktuasi besar.
- 2). Lingkungan Dinamis yaitu lingkungan yang perubahannya lebih cepat tetapi hanya terjadi pada beberapa bidang tertentu. Contohnya perubahan harga.

- 3). Lingkungan yang bergejolak yaitu lingkungan yang perubahannya sangat cepat, tiba-tiba dan tidak terduga. Contohnya, perubahan teknologi komputer.

3. Kesiediaan Menerima Resiko

Resiko merupakan pengetahuan yang badan teorinya masih muda. Itulah banyak sebabnya kontradiksi dalam pengertian tentang konsep resiko. Kontradiksi ini disatu pihak oleh kaum teoritis dalam manajemen resiko mencoba meminjam definisi resiko yang dipergunakan dibidang lain.

Harmen (2010 : 18) mendefinisikan resiko sebagai berikut:

- 1). *Risk is the chance of loss* (Resiko adalah kerugian).
Chance of loss biasanya dipergunakan untuk menunjukan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian.
- 2). *Risk is the possibility of loss* (Resiko adalah kemungkinan).
Possibility bearti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada dibawah nol dan satu. Definisi ini sangat mendekati dengan pengertian resiko yang dipakai sehari-hari.
- 3). *Risk is Uncertainty* (Resiko adalah ketidakpastian).
Uncertainty merupakan penilaian individu terhadap situasi resiko. Hal ini dadasari atas pengetahuan dan sikap orang yang memandang situasi.

Ahli statistik sudah sejak lama mendefinisikan resiko sebagai derajat penyimpangan sesuatu nilai disekitar suatu posisi sentral atau disekitar titik rata-rata. Resiko sebagai penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan sesungguhnya merupakan versi lain dari definisi "*risk is uncertainty*" dimana penyimpangan relatif merupakan suatu pernyataan *uncertainty* secara stasistik.

Eduardun (2006:48) mendefinisikan resiko sebagai kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar perbedaan *return*nya maka akan semakin besar resiko investasi tersebut.

Resiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat kerugian yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Kondisi ini bisa terjadi karena keterbatasan informasi dan pengetahuan akuntansi dalam mengambil keputusan. Karena itu informasi akuntansi yang diperoleh manajemen perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkannya dalam mengambil keputusan. Sehingga keputusan yang telah diambil tidak menimbulkan resiko perusahaan yang besar. Manajemen perusahaan dapat mengendalikan resiko dengan cara : melakukan kontrol internal, mengidentifikasi dan mengukur pengungkapan kerugian terhadap harta, dan melakukan penilaian pada setiap rekening dan mengalokasikan cadangan atau kerugian yang akan terjadi.

a) Sumber-sumber resiko.

Ada beberapa sumber resiko yang bisa mempengaruhi investasi (Eduardun,2006:48), yaitu:

1) Resiko suku bunga.

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Ini bisa dilihat pada perusahaan yang telah *go public*, yang sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat secara umum. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga

saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Artinya jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun. Demikian juga sebaliknya, jika suku bunga turun maka harga saham akan naik.

- 2) Resiko pasar.
Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas return suatu investasi disebut sebagai resiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh perubahan indeks pasar saham secara keseluruhan.
- 3) Resiko inflansi
Inflansi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, resiko inflansi juga bisa disebut sebagai resiko daya beli. Jika inflansi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflansi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.
- 4) Resiko bisnis
Resiko yang dialami perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya disebut sebagai operasi bisnis.
- 5) Resiko finansial
Resiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaannya modalnya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar resiko finansial yang dihadapi perusahaan.
- 6) Resiko likuiditas
Resiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan yang bisa diperdagangkan dipasar skunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya. Semakin tidak likuid suatu sekuritas, semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan.
- 7) Resiko nilai tukar mata uang
Resiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara lainnya.
- 8) Resiko negara (*Contry risk*)
Resiko ini juga disebut sebagai resiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara. Bagi perusahaan yang beroperasi diluar negeri, stabilitas politik dan ekonomi negara yang bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari resiko negara yang terlalu tinggi.

Didalam manajemen investasi modern juga dikenal pembagian resiko total investasi kedalam dua jenis resiko, yaitu resiko sistematis dan resiko tidak sistematis. Resiko sistematis atau yang dikenal dengan resiko pasar merupakan resiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dengan pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Sedangkan resiko tidak sistematis atau dikenal dengan resiko spesifik (resiko perusahaan), adalah resiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Resiko perusahaan lebih terkait pada perubahan kondisi mikro perusahaan penerbit sekuritas.

b) Menghitung resiko

Investor harus mampu menghitung resiko dari suatu investasi. Untuk menghitung besarnya resiko total yang dikaitkan dengan *return* yang diharapkan dari suatu investasi, bisa kita lakukan dengan menghitung varians dan standar deviasi *return* investasi bersangkutan. Varians maupun standar deviasi merupakan ukuran besarnya penyebaran variabel random diantara rata-ratanya. Semakin besar penyebarannya, semakin besar varians atau standar deviasi investasi tersebut.

Menghitung resiko perusahaan tidak sama dengan menghitung *return* perusahaan, karena resiko perusahaan bukan merupakan rata-rata tertimbang resiko masing-masing sukuritas individual dalam perusahaan.

Dengan menggunakan ukuran kovarians bisa menghitung besarnya resiko perusahaan. Eduardus (2006:65) mengatakan dalam menghitung resiko perusahaan ada tiga hal yang perlu ditentukan, yaitu: 1).Varians setiap sekuritas. 2).Konvarians antara satu sekuritas dengan sekuritas lainnya, 3).Bobot perusahaan untuk masing-masing sekuritas.

4. *Locus of Control*

Locus of Control (Tempat Kedudukan kendali) merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter pada tahun 1966. Rotter melihat bahwa perilaku seseorang sebagian besar dikendalikan oleh *reinforcement*, yaitu *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Rotter mendefinisikan, *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya.

Konsep tentang *locus of control* yang digunakan Rotter (1966) memiliki empat konsep dasar, yaitu a) potensi perilaku yaitu setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang. b) Harapan, merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang. c) Nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguat atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa. d) Suasana psikologis, adalah

bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan (Kustini, 2004:21).

a. Indikator *Locus of Control*

Indikator dari *locus of control* adalah sebagai berikut (www.ballarat.edu.au/bssh/psych/rot.html):

1) Kepercayaan akan adanya takdir

Jika pekerja percaya akan adanya takdir maka ia memiliki *locus of control* eksternal, dan jika pekerja tidak percaya akannya takdir maka ia memiliki *locus of control* internal.

2) Kepercayaan diri

Jika pekerja tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri maka ia memiliki *locus of control* eksternal, dan jika pekerja percaya akan kemampuan dirinya sendiri maka ia memiliki *locus of control* internal.

3) Usaha / Kerja keras

Jika pekerja tidak bekerja dengan sekuat tenaga maka ia memiliki *locus of control* eksternal, dan jika pekerja bekerja dengan sekuat tenaga maka ia memiliki *locus of control* internal.

b. Jenis-jenis *Locus of Control*

Locus of control terbagi atas dua (Rotter dalam cecilia, 2007) yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control*

internal akan tampak melalui kemampuan kerja dan tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan karyawan pada saat melakukan pekerjaannya. Sedangkan karyawan dengan *locus of control* eksternal merasakan bahwa terdapat kontrol d dalam dirinya yang mendukung hasil pekerjaan yang dilakukannya.

Seseorang dengan *locus of control* internal yang tinggi percaya bahwa setiap kejadian berasal dari perilaku dan sikap mereka sendiri. Sedangkan seseorang dengan *locus of control* eksternal yang tinggi percaya akan kekuatan lain, nasib atau kesempatan merupakan faktor utama penentu setiap kejadian. Seseorang dengan *locus of control* internal yang tinggi dapat lebih baik mengendalikan perilaku mereka dan mungkin berhasil untuk mempengaruhi orang lain dibandingkan seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal yang rendah.

Hidup seseorang sebagian besar dipengaruhi apakah orang tersebut merasa kendali hidupnya didominasi secara internal atau eksternal. *Locus of control* mempengaruhi cara seseorang memandang dirinya dan kesempatan hidupnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2009) meneliti pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan moderasi *locus of control* pada bank syariah cabang Stabat Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan pengaruh signifikan, yang berarti semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka akan semakin tinggi pula karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Selanjutnya Lesmana (2009) menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan strategi kompetitif terhadap hubungan sistem kontrol akuntansi dengan kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis residual dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan strategi kompetitif tidak berpengaruh positif terhadap hubungan sistem kontrol akuntansi dengan kinerja perusahaan. Meldi (2009) melakukan penelitian pengaruh pengetahuan akuntansi dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengetahuan akuntansi dan *locus of control* dengan penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan *locus of control* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Prayuda, 2006).

Penelitian Agung (2007) menguji pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan *aggregat* informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa hotel berbintang di Bali. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian Lena (2009) yang menguji pengaruh karakteristik informasi sistem informasi manajemen yang bersifat *broad scope*, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja manajerial yang ditunjukkan dengan ($\alpha=0,000$ dan $\alpha=0,003$).

Risdawati (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh kesediaan menerima resiko dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (survei pada industri besar dan menengah di Kota Padang). Penelitian ini bertujuan menguji variabel dependent secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesediaan menerima resiko dan *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada Kota Padang. Penelitian Handayani (2006) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (survei pada

industri besar dan menengah di Kota Padang). Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel dependent secara langsung. Hasil penelitian ini juga menunjukkan ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi yang ditunjukkan melalui analisis regresi berganda.

Tabel 1
Penelitian yang relevan

N o	Judul	Peneliti	Variabel (X)	Variabel (Y)	Variabel Moderating	Hasil
1	Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan moderasi <i>locus of control</i> pada Bank sariah mandiri cabang stabat langkat	Eka Pramudita (2009)	Ketidakpastian lingkungan	Karakteristik sistem informasi akuntansi		Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
2	Pengaruh ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan strategi kompetitif terhadap hubungan sistem kontrol akuntansi dengan kinerja perusahaan (pada industri farmasi di Indonesia)	Sukma Lesmana (2009)	Ketidakpastian lingkungan (X_1), Strategi kompetitif (X_2).	Hubungan sistem kontrol akuntansi dengan kinerja perusahaan (Y)		Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan strategi kompetitif tidak berpengaruh positif terhadap hubungan sistem kontrol akuntansi dengan

						kinerja perusahaan.
3	Pengaruh pengetahuan akuntansi dan <i>locus of control</i> terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (survey pada industri besar dan sedang dikota Pekanbaru).	Iqbal Maldi (2009)	Pengetahuan akuntansi (X_1), <i>Locus of control</i> (X_2)	Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (Y)	-	<i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi
4	Pengaruh <i>locus of control</i> dan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (kasus industri besar dan sedang di Kota Padang)	Dina Handayani (2007)	<i>Locus of control</i> (X_1), ketidakpastian lingkungan (X_2)	Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (Y)	-	<i>Locus of control</i> dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi
5	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating pada PT. Perusahaan Gas Negara.	Vitha Christina (2009)	Partisipasi anggaran (X)	Kesenjangan anggaran (Y)	Ketidakpastian lingkungan	Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh dalam moderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan kesenjangan anggran.

6	Pengaruh <i>locus of control</i> terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.	Prasetyo (2002)	<i>locus of control</i> (X_1)	hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (Y)	-	<i>locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
7	Pengaruh kesediaan menerima resiko dan <i>locus of control</i> terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (surve pada industri besar dan menengah di Kota Padang)	Risdawati (2006)	Kesediaan menerima resiko (X_1), <i>Locus of control</i> (X_2)	Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (Y)	-	Kesediaan menerima resiko dan <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
8	Pengaruh pengetahuan akuntansi dan <i>locus of control</i> para pengambil keputusan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada industri besar dan sedang di kota Padang	Nicko Okta Prayuda (2006)	Pengetahuan akuntansi (X_1), <i>Locus of control</i> (X_2)	Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (Y)	-	<i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

Ketidakpastian lingkungan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi (Duncan, 1972 dalam Vitha 2009). Guthiren(1994) dalam Yulita (2004) menganggap pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai perluasan dari sistem informasi manajemen. Sistem informasi membantu level manajemen organisasi/manajemen dalam perencanaan, pengawasan dan membuat keputusan dengan menyediakan iktisar rutin dan laporan, untuk kelancaran organisasi dan pencatatan historis khususnya, para pengambil keputusan sering mempunyai orientasi semata-mata untuk perusahaan (lingkungan internal) dan mengabaikan lingkungan eksternal.

Hal ini menunjukkan bahwa manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi-informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidakmampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kinerja kondisi perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya dengan perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidak selarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada

masa yang akan datang. Jadi keputusan yang akan diambil manajemen perusahaan haruslah dapat memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik perusahaan yang tidak pasti karena keputusan yang diambil manajemen perusahaan tersebut akan berdampak pada kinerja kondisi perusahaan dan kemampuan bersaing dengan perusahaan lain.

Penelitian Handayani (2006) yang mneliti pengaruh ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (survei pada industri besar dan sedang di Kota Padang) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memeiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh prasetyo (2001) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Hubungan Kesediaan menerima resiko terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan bantuan kepada manajemen perusahaan, investor, kreditur dan investor potensial untuk mengambil keputusan investasi (SFAC No.1, 1978). Jadi informasi yang ada dilaporan keuangan dapat berguna untuk manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Jika informasi laporan keuangan diharapkan berguna bagi

pengambil keputusan investasi, maka informasi laporan keuangan diharapkan berguna untuk menilai resiko investasi.

Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem informasi akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan (Dasharatha, 2008:142). Dari setiap keputusan yang akan diambil manajemen perusahaan pastilah terdapat resiko, disinilah dituntut kesediaan manajemen menerima resiko tersebut. Manajemen perusahaan akan lebih siap menghadapi resiko dimasa yang akan datang apabila informasi akuntansi yg diperolehnya telah maksimal digunakan untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang.

Kesediaan menerima resiko didefinisikan sebagai kesediaan menerima kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan (Eduardun.2006:48). Kesediaan menerima resiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya kesediaan perusahaan menerima risiko, maka dapat mendukung pengambilan keputusan investasi. Misalnya, dengan adanya identifikasi

kemungkinan risiko di masa datang, berarti perusahaan telah menerapkan prinsip transparansi, yaitu mengembangkan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang memastikan bahwa semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas. Jadi keputusan yang nantinya diambil oleh manajemen perusahaan merupakan keputusan yang telah dipertimbangkan tingkat risikonya. Sehingga keputusan yang telah diambil tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan Risdawati (2006) menunjukkan kesediaan menerima risiko memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi di Kota Padang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2004) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kesediaan menerima risiko terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi.

3. Hubungan *Locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

Locus of control terbagi dua yaitu, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Roter, 1966 dalam Meldi 2009). Disini peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan *locus of control* internal manajemen, karena manajer yang memiliki *locus of control* internal lebih menyadari

pentingnya informasi yang relevan dalam menghadapi situasi lingkungan yang tidak pasti.

Bukti keseluruhan menyatakan bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal umumnya mempunyai kinerja yang lebih baik pada pekerjaan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal. Kaum internal lebih aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan, dan lebih termotivasi untuk berprestasi, dan melakukan upaya lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka. Sedangkan kaum eksternal lebih tunduk dan bersedia mengikuti pengarahan (Robbins,1998:91). Jadi manejer yang memiliki *locus of control* internal menganggap bahwa informasi akuntansi relavan yang telah diperolehnya penting, sehingga sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang akan diambilnya.

Penelitian yang dilakukan Meldi (2009) mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan Meldi menunjukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan industri sedang dan besar di kota pekanbaru. Berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Prayudha (2006) yang hasil penelitiannya menunjukan *locus of control* para pengambil keputusan investasi tidak berpengaruh

positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

D. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel yang diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan di bab sebelumnya.

Dalam pengelolaan perusahaan membuat keputusan investasi tidaklah mudah karena keputusan investasi mengandung resiko dan ketidakpastian lingkungan yang berdampak pada jangka panjang. Ketidakpastian lingkungan akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi (Duncan, 1972 dalam Vitha 2009). Informasi akuntansi membantu level manajemen organisasi/manajemen dalam perencanaan, pengawasan dan membuat keputusan dengan menyediakan iktisar rutin dan laporan, untuk kelancaran organisasi dan pencatatan historis khususnya, para pengambil keputusan

sering mempunyai orientasi semata-mata untuk perusahaan (lingkungan internal) dan mengabaikan lingkungan eksternal.

Hal ini menunjukkan bahwa manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi-informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidakmampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kinerja kondisi perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya dengan perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidak selarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang. Jadi keputusan yang akan diambil manajemen perusahaan haruslah dapat memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik perusahaan yang tidak pasti karena keputusan yang diambil manajemen perusahaan tersebut akan berdampak pada kinerja kondisi perusahaan dan kemampuan bersaing dengan perusahaan lain.

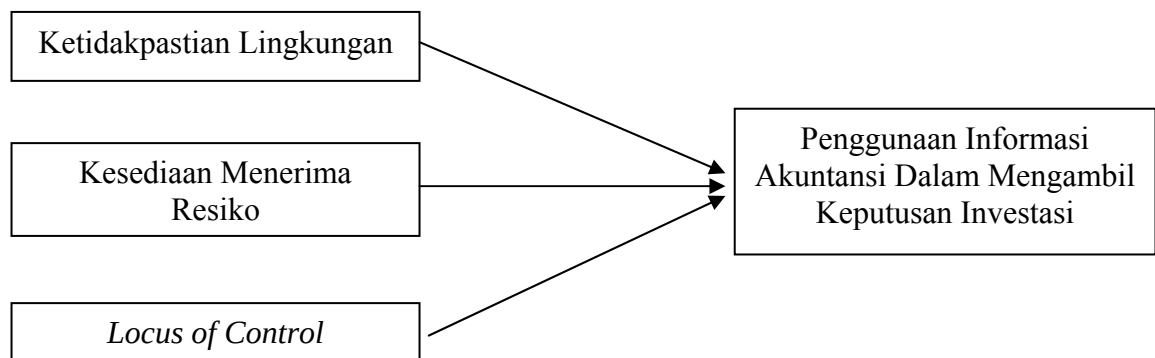
Untuk itu seorang pengambil keputusan harus mampu untuk memprediksi bagaimana resiko dan kondisi lingkungan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi maka akan semakin rendah resiko dan ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapi. Kesiediaan menerima resiko didefinisikan sebagai kesiediaan menerima kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan (Eduardun.2006:48). Kesiediaan menerima resiko merupakan bagian yang

tidak terpisahkan dalam penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya kesediaan perusahaan menerima risiko, maka dapat mendukung pengambilan keputusan investasi. Jadi, keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan telah mempertimbangkan resiko bisnis yang akan dihadapi.

Beberapa orang meyakini bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri, dan ada yang meyakini bahwa apa yang terjadi pada mereka dalam hidup mereka disebabkan oleh kemujuran atau peluang. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada dua tipe *locus of control*. Tipe pertama, mereka yang meyakini dapat mengendalikan tujuan mereka yang disebut *locus of control* internal, sedangkan yang kedua adalah mereka yang melihat hidup mereka yang dikendalikan oleh kekuatan luar atau yang disebut *locus of control* eksternal. *Locus of control* seseorang akan berpengaruh terhadap bagaimana ia mencari informasi dan menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Orang dengan *locus of control* eksternal cenderung menyerah pada nasib, sehingga mereka kurang aktif mencari informasi dan menggunakan informasi yang ada pada mereka dalam mengambil keputusan, sebaiknya orang dengan *locus of control* internal karena mereka yakin dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, mereka cenderung lebih aktif mencari dan menggunakan setiap informasi yang ada pada diri mereka dalam setiap pengambilan keputusan. Jadi jika semakin banyak orang memiliki *locus*

of control internal maka pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akan semakin meningkat pula.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut:



E. Hipotesis.

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teori dan kerangka konseptual diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

- H1 :Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- H2 :Kesiediaan menerima resiko berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- H3 :*Locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis pengetahuan ketidakpastian lingkungan, kesediaan menerima resiko dan *locus of control* terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur menengah dan besar di Kota Padang
2. Kesediaan menerima resiko berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur menengah dan besar di Kota Padang
3. *Locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur menengah dan besar di Kota Padang

B. Keterbatasan dan Saran

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan dan saran :

1. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur skala besar dan menengah. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek

penelitian, tidak terbatas pada perusahaan manufaktur tetapi juga pada industry lain seperti Bank, perusahaan jasa perhotelan dan penerbangan sehingga permasalahan dapat digeneralisir.

2. Dalam penelitian ini penulis belum mengkatagorikan secara kongkrit *locus of control*, untuk penelitian kedepannya ada lebih baiknya *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal dikatagorikan. Sehingga jelas *locus of control* apa yang digunakan oleh manajemen perusahaan.
3. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan teknik pengumpulan data tambahan seperti wawancara.
4. Manajer diharapkan lebih menggunakan informasi akuntansi yang dimilikinya dalam setiap proses pengambilan keputusan termasuk keputusan investasi.
5. Dimasa yang akan datang, penilitian dengan topik yang sama perlu dilakukan kembali dengan desain penelitian yang lebih baik. Hal ini berguna untuk menyempurnakan dan memperkuat hasil penelitian ini atau bahkan membantahkan hasil penelitian ini. Penelitian ini belum mempertimbangkan seluruh variabel yang mungkin mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya diteliti kemungkinan pengaruh variabel-variabel lain yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Dwirandra. 2007. *Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Luas Lingkup Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Bulletin Study Ekonomi Vol.12 No.2 Hlm 232-242
- Badan Pemeriksa Keuangan Deputi Keuangan. 2008. *Program Pengembangan Manajemen Risiko*. Melalui: (<http://www.bpkp.go.id>) [15/07/2010].
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Direktori Perusahaan Industri Pengolahan*. Sumbar : BPS.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.
- Engko, Cecilia dan Gudono. 2007 . *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Auditor*. SNA X.
- Christina, Vitha dan Azhar Maskum. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Ketidakpastiaan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada PT.Perusahaan Gas Negara*. Jurnal Akuntansi 5.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2010 . *Direktorat Industri Besar dan Sedang*. Padang : DISPERINDAG
- Eduardus, Tadelilin. 2006. *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Yogyakarta : YKPN
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Hanafi. 2000 . *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Handayani, Dina. 2006. *Pengaruh locus of control dan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi*. Skripsi FE- UNAND: Padang.
- Hernanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lesmana, Sukma 2003. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Strategi Kompetitif Terhadap Hubungan Sistem Kontrol Akuntansi Dengan Kinerja Perusahaan*. SNA VI.